

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi telah mencapai tingkat kecanggihan baru, khususnya di bidang teknologi hal ini mempunyai dampak yang luas terhadap perekonomian dunia. Evolusi teknologi dan informasi telah memfasilitasi pertumbuhan bisnis di dunia yang saling terhubung saat ini. Perusahaan yang menyediakan kebutuhan bagi kelangsungan hidup manusia, termasuk makanan dan minuman, perlu mendapat perhatian khusus. Industri makanan dan minuman yaitu sektor yang mendapatkan prioritas pengembangan dalam menerapkan teknologi industry 4.0. (www.kemenperin.id). Airlangga Hartarto mengatakan industri makanan dan minuman di indoneisa sangat berpotensi dapat menjadi juara, karena pasokan yang banyak disertai penggunanya. Hal tersebut menjadi salah satu kunci dari daya saing pada perusahaan makanan dan minuman ialah *food innovation and security*. (www.kemenperin.id). Pada tahun 2018 harga penutupan saham PT. Mayora Indah Tbk sebesar Rp2.620 pada tahun 2018 nilai *price earning ratio* lebih besar 33 kali daripada harga sahamnya, yang berarti nilai perusahaan mengalami peningkatan, pada tahun 2019 harga saham PT. Mayora Indah Tbk sebesar Rp2.050 pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan dari tahun 2018 *price earning ratio* tahun 2019 sebesar 22 kali dari harga

sahamnya, hal tersebut karena pada tahun 2019 diadakannya pemilihan presiden sehingga para investor sedikit menahan dana untuk berinvestasi dan pada tahun 2020 harga saham PT. Mayora Indah Tbk sebesar Rp2.710 pada tahun awal tahun 2020 harga saham mengalami penurunan dikarenakan virus covid-19 akan tetapi pada akhir tahun 2020 harga saham melambung tinggi karena permintaan makanan yang sangat besar dikarenakan masyarakat diharuskan melakukan isolasi mandiri, pada tahun 2020 *price earning ratio* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 28 kali dari harga saham. Industri makanan dan minuman dapat mampu melakukan inovasi terhadap produknya. Upaya tersebut merupakan cara untuk memenuhi selera konsumen baik dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan yang semakin ketat dan sengit, membuat perusahaan harus terus berusaha dan membuat terobosan dalam memberikan informasi terkini dalam dunia bisnis meliputi segi produk, teknologi, kinerja perusahaan dan pengungkapan sukarela agar informasi dapat diketahui oleh para investor tentang gambaran suatu nilai perusahaan (Ardianto & Rivandi, 2018). Nilai perusahaan itu sendiri mencerminkan akan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang akan dilihat oleh para investor dimana hal ini selalu dikaitkan dengan harga saham, sehingga ketika pada saat harga saham naik atau tinggi, maka akan diikuti dengan naik atau tingginya nilai perusahaan. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadikan objek pertama yang akan perusahaan tingkatkan agar dapat meningkatkan perusahaanya sebagai alat keberlangsung hidup perusahaan. Salah satu cara untuk menarik minat investor agar bisa

menanamkan modalnya yaitu dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaannya, dengan optimalnya nilai perusahaan tentu akan menyebabkan harga saham naik. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kesejahteraan pemilik perusahaan tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah *price earning ratio* (PER). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada didalam perusahaan, faktor tersebut biasa digunakan oleh para investor untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya (Suardana, Endiana, & Arizona, 2020). Fakto-kator tersebut dianantara yaitu *intellectual capital disclosure*, keputusan Investasi yang dihitung, struktur modal, dan kebijakan dividen.

Persaingan dalam bisnis antar perusahaan yang semakin kuat menyebabkan hal tersebut tidak dapat dihindari, jika suatu perusahaan menginginkan perusahaannya dapat bersaing dan memenangkan persaingan bisnis saat ini, maka perusahaan tidak dapat hanya dengan mengandalkan aset berwujud saja, akan tetapi juga harus memanfaatkan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang memiliki nilai yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai aset penting bagi perusahaan, karena *intellectual capital disclosure* dapat membuat kinerja perusahaan meningkat (Ardianto & Rivandi, 2018). *Intellectual capital disclosure* merupakan informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh para investor karena informasi tersebut merupakan cerminan kemampuan perusahaan untuk bertahan atau meningkat dimasa yang akan datang,

informasi tersebut merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Sinyal tersebut memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang akan membuat nilai perusahaan meningkat. Informasi non-finansial yang terdapat dalam *intellectual capital disclosure* terdiri dari tiga komponen utama organisasi, yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital* atau *organizational capital*), dan modal pelanggan (*relational capital* atau *customer capital*) (Mariani & Suryani, 2018). Modal manusia yaitu seperti karyawan perusahaan, karyawan perusahaan mempunyai ide untuk mengembangkan perusahaan ide tersebut merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. PT Lesallefood Indonesia sebagai produsen DELMONTE yang menjual bumbu penyedap rasa, saus, dan makanan kaleng seperti sarden pada tahun 2020 melakukan terobosan dengan inovasi yang mengikuti perkembangan zaman. Pada tahun 2020 PT Lesallefood Indonesia memperkenalkan produk baru yaitu Delmonte RTD yang merupakan produk minuman kaleng berbagai rasa. Pada tahun 2020 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. selaku produsen indomie mengeluarkan produk baru yakni es krim indomie goreng yang menjadi sensasi para konsumennya. Inovasi tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan serta dapat bersaing dalam kondisi pandemi Covid-19. *Intellectual capital disclosure* merupakan sebuah kunci penggerak nilai perusahaan, dan juga berpengaruh dalam kinerja keuangan, yang artinya dapat meperkuat bahwa informasi non-finansial sangat penting.

Keputusan investasi merupakan suatu tugas yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mengalokasikan dana atau modal yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk aset tertentu dan berharap pada masa yang akan datang memiliki manfaat dan keuntungan yang maksimal. Investasi sangat penting bagi perusahaan, semakin besar dan berkembangnya perusahaan, maka manajemen dituntut pula untuk mengambil keputusan untuk membelanjakan dana yang dimiliki untuk memperluas usaha dan membangun perusahaan, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Seperti yang dilakukan oleh PT Lesallefood Indonesia dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang melakukan investasi dengan memperluas produknya. PT Lesallefood Indonesia sebagai produsen delmonte yang mengeluarkan produk minuman dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang mengeluarkan produk es krim. Produk yang dikeluarkan merupakan salah satu bentuk investasi yang dikeluarkan perusahaan guna mengembangkan perusahaannya dan memperluas bidang usaha perusahaan. Keputusan investasi merupakan sinyal bagi para investor karena pengeluaran investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga harga saham akan meningkat yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Bagi investor sinyal yang diberikan oleh perusahaan tentang pertumbuhan positif merupakan suatu hal yang menguntungkan, karena investasi yang telah dilakukan dapat memberikan pengembalian yang maksimal dimasa yang akan datang (Nurvianda, Yuliani, & Ghasarma, 2018). Keputusan investasi merupakan hal

yang paling penting untuk menciptakan nilai perusahaan, dimulai dari penetapan total aset yang diperlukan oleh perusahaan.

Sumber pendanaan yang didapat oleh perusahaan bisa dari internal ataupun eksternal, sumber internal dapat berupa laba ditahan dan sumber eksternal perusahaan dapat berupa hutang. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus pandai menggunakan dana yang telah dimiliki perusahaan terlebih kondisi pandemi Covid-19 yang menyebar pada tahun 2020, membuat investor lebih menahan dana untuk berinvestasi sehingga manajer perusahaan harus tepat menggunakan dana yang dimiliki perusahaan baik berasal dari asetnya sendiri maupun dana yang berasal dari utang, jika manajer perusahaan tidak pandai mengelola dana dan mengambil keputusan maka akan membuat nilai perusahaan menurun. Struktur modal dapat diartikan sebagai keputusan yang berkaitan dengan struktur keuangan (*financial structure*) (Nurvianda, Yuliani, & Ghasarma, 2018). Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tentang bagaimana perusahaan menggunakan hutangnya. Peningkatan hutang dapat menjelaskan kepada pihak luar tentang bagaimana kemampuan perusahaan membayarkan kewajibannya dimasa depan sehingga akan mendapatkan respon positif oleh pasar (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Menurut (Pristina & Khairunnisa (2019) Beberapa perusahaan lebih suka menggunakan pinjaman hutang karena hutang dapat menghemat pajak, hal tersebut dikarenakan bunga dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan tentunya memiliki risiko, salah satunya peningkatan jumlah

hutang yang dipakai akan meningkatkan risiko perusahaan dan hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada saat kegiatan usaha perusahaan sudah berjalan dengan lancar dan pendapatan yang dihasilkan juga stabil serta perusahaan mampu menghasilkan laba, maka keputusan selanjutnya adalah keputusan tentang kebijakan dividen. Pada tahun 2020 dunia dilanda virus covid-19 salah satunya Indonesia, dimana pada saat itu para investor menarik dana dan menahan untuk tidak melakukan investasi. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dengan matang apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham atau untuk cadangan dalam bentuk laba ditahan, agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi kembali dan kegiatan operasi dapat terus berjalan dengan baik ditahun berikutnya (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Dividen adalah nilai dari laba bersih perusahaan setelah dikurangi laba ditahan, jika suatu perusahaan dapat menetapkan kebijakan dividen yang tepat bagi para pemegang saham, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari harga saham (Palupi & Hendiarso, 2018). Kebijakan dividen merupakan ketentuan bagi para pemegang saham seberapa banyak keuntungan yang akan mereka terima. Keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham dapat menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang menjadi target perusahaan. Menurut Mudjijah, Khalid, & Astuti (2019) jika suatu perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya, hal ini dapat diartikan oleh para investor sebagai sinyal bahwa hasil kinerja perusahaan akan membaik di

masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu yang dilakukan oleh Rivandi & Septiano (2021); Pamungkas & Maryati (2017); dan Ardianto & Rivandi (2018). yang menunjukan bahwa variabel *intellectual capital disclosure* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedanaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Suryani (2018) yang menunjukkan hasil negatif antara pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena terdapat adanya ketidakselarasan atau hasil inkonsistensi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan pada penelitian terdahulu.

Lalu beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria & Birawan, (2022) yang menyatakan terdapat hasil yang negatif antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Hermuningsih, & Maulida (2022) dan Laksono, (2021) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mudjijah, Khalid, & Astuti (2019) dan Tunggal (2018) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan

dari penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Mulya (2018) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan & Kusuma (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani, Murni, & Supriyatno (2019) dan Nurvianda, Yuliani, & Ghasarma, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi & Hendiarto (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pristina & Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat adanya *gap* penelitian pengaruh pengungkapan modal intelektual, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan karena ada ketidakserasian atau adanya kontradiksi pada penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh *Intellectual capital disclosure*, keputusan investasi, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh

Rivandi & Septiano, 2021; Ardianto & Rivandi, 2018; Mudjijah, Khalid, & Astuti, 2019; Tunggal, 2018; dan Nurvianda, Yuliani, & Ghasarma, 2018 terdapat beberapa hasil yang menunjukkan hasil-hasil yang positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Suryani, 2018; Irwan & Kusuma, 2019); dan Pristina & Khairunnisa, 2019 menunjukan hasil negatif antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal tersebut dikarenakan adanya kontradiksi hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital disclosure*, keputusan investasi, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital disclosure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menguatkan teori sinyal yang menyatakan bahwa respon investor dipengaruhi dari cara pandang perusahaan dalam menyampaikan informasi yang baik kepada publik. Penyampaian informasi sangatlah penting karena hal tersebut merupakan dorongan dan menjadi indikator untuk para investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dorongan tersebut diperkuat dengan penyampaian informasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui laporan keuangan, didalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi modal intelektual yang dimiliki perusahaan, keputusan investasi yang dilakukan manajer keuangan perusahaan, struktur modal perusahaan yang menjadi sumber pendanaan perusahaan, dan kebijakan dividen yang akan membagikan dividen kepada investor. Hal tersebut merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal untuk menyampaikan kondisi suatu perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyampaian informasi yang baik akan menarik minat investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga dapat menguatkan *bird in the hand theory* yang menyatakan investor lebih tertarik terhadap pembagian dividen tunai dengan nilai yang tinggi dari hasil laba perusahaan. Para investor lebih memilih pembagian dividen secara tunai dibandingkan dengan capital gain, karena investor menolak adanya resiko (*risk averse*). Pembagian dividen tunai yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor akan bersedia membeli saham dengan nilai yang tinggi untuk perusahaan yang dapat membayarkan dividen saat ini. Investor akan melirik dan tertarik pada perusahaan yang membayarkan dividen dibandingkan perusahaan yang menyimpan labanya untuk keperluan operasional perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan modal intelektual, keputusan investasi, struktur modal, dan kebijakan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Memberikan kontribusi bagi para investor dalam menganalisis dan menambah pengetahuan dalam pertimbangan pada saat akan menanamkan modalnya pada perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.